

## **IMPLEMENTASI METODE TALAQKI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PESERTA DIDIK MTS DI BEKASI**

**Athiyah Azzahro<sup>1</sup>, Ade Sumirah<sup>2</sup>, Marwah Dhinda Annisa Sholehah<sup>3</sup>**  
Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi  
E-mail: tiazahro97@gmail.com<sup>1</sup>, adegelulis24@gmail.com<sup>2</sup>, dhindaa334@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs di Bekasi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara tampil pada peserta didik, khususnya terkait ketepatan makhray, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sistematis dan interaktif. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas MTs yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca Al-Qur'an, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih rendah, dengan banyak kesalahan makhray dan tajwid. Setelah penerapan metode talaqqi pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan membaca, namun belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketuntasan. Pada siklus II, penerapan metode talaqqi yang lebih terstruktur dan penguatan koreksi bacaan menghasilkan peningkatan signifikan; rata-rata nilai membaca Al-Qur'an mencapai kategori baik dengan persentase ketuntasan 85%. Penelitian ini membuktikan bahwa metode talaqqi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik. Disarankan kepada guru untuk secara rutin menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi dampak jangka panjang metode ini terhadap hafalan Al-Qur'an dan pengembangan karakter religius peserta didik.

**Kata Kunci:** Metode Talaqqi, Membaca Al-Qur'an, Penelitian Tindakan Kelas, MTs

### **Abstract**

This study aims to examine the effectiveness of the talaqqi method in improving the Qur'an reading ability of junior high school students in Bekasi. The research background is the low ability of students to read the Qur'an correctly, particularly regarding proper pronunciation (makhray), application of tajwid rules, and fluency, requiring a systematic and interactive learning method. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The research subjects were junior high school students participating in Qur'an reading classes. Data were collected through observation, reading tests, and documentation and analyzed using descriptive qualitative and simple quantitative methods. The results show that in the pre-cycle, students' Qur'an reading ability was low, with many errors in pronunciation and tajwid. After implementing the talaqqi method in Cycle I, there was an improvement, but mastery was not fully achieved. In Cycle II, with more structured implementation and reinforced corrections, students showed significant improvement; the average reading score reached the good category with 85% completeness. This study demonstrates that the talaqqi method effectively improves Qur'an reading ability, as well as student engagement and self-confidence. It is recommended for teachers to routinely apply the talaqqi method in Qur'an learning, and future research may evaluate the long-term impact on Qur'an memorization and religious character development.

**Keywords:** Talaqqi Method, Qur'an Reading, Classroom Action Research, Junior High School

### **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan tampil merupakan kompetensi utama dalam pendidikan Islam yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan formal seperti *Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca ayat-ayat suci secara fonetik, tetapi juga untuk memastikan bahwa bacaan tersebut memenuhi kaidah tajwid, makhray huruf, dan jumlah panjang bacaan yang tepat sehingga dapat mencerminkan penghayatan dan penghormatan terhadap teks suci tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Amuzzamil (4):

## أَوْ زَدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلْ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (QS. Al Muzzammil [73]: 4)

Ayat ini secara eksplisit memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, yaitu membaca secara perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Konsep *tartil* menekankan pentingnya ketepatan pelafalan dan keteraturan bacaan, bukan sekadar kelancaran. Dalam konteks pembelajaran, ayat ini menjadi dasar teologis bagi penggunaan metode pembelajaran yang menekankan ketepatan bacaan, seperti metode *talaqqi*, karena metode ini memungkinkan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan peserta didik sehingga prinsip *tartil* dapat diterapkan secara optimal. Menurut sejumlah penelitian pendidikan Islam, keterampilan membaca Al-Qur'an adalah fondasi bagi seluruh dimensi pembelajaran keagamaan karena keterampilan ini merupakan prasyarat pemahaman isi, hafalan, dan praktik ibadah yang sahih dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterampilan membaca yang baik juga membutuhkan dukungan metodologis yang kuat agar kompetensi tersebut terbentuk secara efektif dalam kurun waktu pembelajaran formal di sekolah [1].

Realitas pembelajaran Al-Qur'an di berbagai tingkat pendidikan masih menunjukkan banyak kendala. Banyak peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid karena beragam faktor, termasuk keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru serta kurangnya intensitas interaksi yang efektif antara peserta didik dan pengajar. Pembelajaran Al-Qur'an yang hanya mengandalkan *ceramah* dan pengulangan secara umum sering kali belum mengakomodasi kebutuhan koreksi langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat membaca Al-Qur'an, sehingga penguasaan bacaan Al-Qur'an tidak berkembang secara optimal. Hal ini diperkuat oleh kajian literatur yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis interaksi langsung memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan keterampilan membaca yang sesuai dengan kaidah keagamaan [2]. Di antara metode pembelajaran tradisional yang digagas dalam pendidikan Islam klasik adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik dalam proses membaca; guru memberi contoh bacaan yang benar, lalu peserta didik menirukan bacaan tersebut secara langsung di hadapan guru untuk mendapatkan umpan balik yang akurat. Dengan demikian, metode ini bukan sekadar menekankan keterampilan membaca secara mekanis, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek tajwid dan makhraj huruf dipraktikkan secara benar oleh peserta didik [3].

Metode *talaqqi* menjadi metode pembelajaran yang relevan karena pendekatannya yang bersifat vokal dan langsung (*face-to-face*), di mana peserta didik membaca ulang bacaan Al-Qur'an yang diberikan oleh guru secara bertahap, sehingga kesalahan dapat segera dikoreksi. Pendekatan ini penting karena pembelajaran Al-Qur'an memerlukan koreksi real-time untuk memastikan ketepatan bacaan dan pengucapan huruf hijaiyah, termasuk panjang mad, makhraj, dan hukum tajwid lainnya [4].

Sejumlah penelitian empiris terbaru telah menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan di lingkungan pesantren melaporkan bahwa siswa yang dibimbing melalui metode *talaqqi* menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal kefasihan dan kemahiran tajwid, dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode lain. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *talaqqi* dapat memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an secara efektif karena adanya pengawasan intensif oleh guru terhadap kesalahan bacaan siswa [4]. Temuan lain yang relevan menunjukkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren melibatkan proses yang terstruktur dan berkelanjutan, di mana setiap siswa mendapatkan perhatian individual dari guru untuk memperbaiki bacaan serta penerapan kaidah tajwid. Penelitian ini menegaskan bahwa proses interaksi langsung dalam metode *talaqqi* tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca, tetapi juga memiliki efek positif terhadap pembentukan karakter religius dalam diri peserta didik karena prosesnya yang intensif dan konsisten [3].

Keunggulan metode *talaqqi* juga dibuktikan oleh penelitian lain yang dilakukan pada siswa sekolah dasar dan lembaga pendidikan Islam lainnya, yang menunjukkan bahwa implementasi *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an meningkatkan ketepatan pengucapan huruf, kefasihan membaca, dan

pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berfungsi sebagai teknik pengembangan keterampilan membaca, tetapi juga sebagai strategi pedagogik yang efektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Al-Qur'an [5]. Namun demikian, mayoritas penelitian yang ada masih berfokus pada konteks pesantren, sekolah dasar, atau pesantren terpadu. Kajian yang secara spesifik meneliti implementasi metode talaqqi pada siswa *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) di lingkungan pendidikan formal seperti MTs di Bekasi masih relatif minim. Padahal, peserta didik MTs berada pada fase perkembangan remaja awal yang memiliki karakteristik belajar dan kebutuhan pedagogik yang berbeda dibandingkan siswa di jenjang pendidikan lain. Mereka berada pada tahap di mana munculnya motivasi belajar yang kompleks, keterlibatan dalam kegiatan luar sekolah yang tinggi, serta tuntutan akademik dan sosial yang lebih besar. Oleh karena itu, penting untuk meneliti apakah metode talaqqi dapat beradaptasi dengan konteks tersebut sehingga pembelajaran Al-Qur'an tetap relevan dan efektif [6].

Situasi di kota besar seperti Bekasi memperumit tantangan pembelajaran agama karena peserta didik sering menghadapi distraksi global dan tekanan sosial dari lingkungan perkotaan. Ketertarikan mereka terhadap media digital, hiburan, dan aktivitas komunal lainnya sering kali mengalihkan perhatian dari belajar Al-Qur'an secara serius. Dalam kondisi ini, pembelajaran Al-Qur'an perlu dirancang secara kontekstual agar mampu bersaing dengan distraksi modern tanpa mengorbankan kualitas pedagogi. Pendekatan tradisional seperti metode talaqqi perlu diuji kembali efektivitasnya dalam konteks urban yang dinamis, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik masa kini [7]. Pendidik dan guru pendidikan Al-Qur'an di MTs harus menyiapkan kenyataan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya sekadar memindahkan materi bacaan dari guru ke peserta didik. Pembelajaran ini juga melibatkan aspek afektif dan motivasional. Interaksi langsung dalam metode talaqqi mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam praktik bacaan dan memperkuat disiplin religius mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran Islam yang menekankan pentingnya *ta'allum wa ta'lim* (belajar dan mengajar) yang bersifat langsung dan berkelanjutan [2].

Sejumlah penelitian lain menyoroti pentingnya strategi pengajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara umum. Kajian strategis menunjukkan bahwa pengajaran Al-Qur'an harus mempertimbangkan aspek pedagogik dan psikologis siswa yang heterogen. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan umpan balik kontinu dan mendorong pembelajaran aktif melalui teknik pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Interaksi ini penting, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut keterampilan vokal dan penguasaan aturan tajwid yang sangat spesifik [8]. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting karena tidak hanya mengukur hasil kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs di Bekasi, tetapi juga mengevaluasi proses implementasi metode talaqqi, faktor pendukung dan penghambatnya, serta adaptasi praktik pembelajaran dalam konteks pendidikan formal yang lebih luas. Fokus penelitian ini melampaui sekadar outcome pembelajaran untuk juga memperhatikan proses pembelajaran, strategi pelaksanaan, serta peran guru dan lingkungan pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

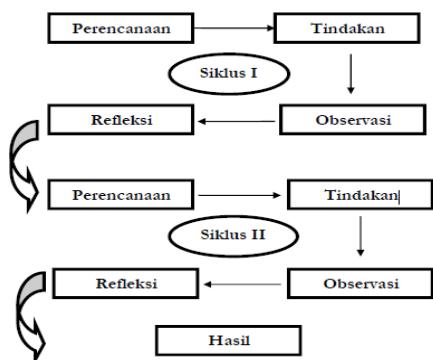
Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang diarahkan pada implementasi metode talaqqi di MTs urban, terutama di Bekasi, dan bukan hanya pada hasil keterampilan membaca tetapi juga pada aspek proses implementasi dan dinamika pembelajaran yang terjadi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis, baik bagi literatur akademik pendidikan Islam maupun praktik nyata pembelajaran Al-Qur'an di sekolah [6]. Berdasarkan uraian di atas, artikel ini akan membahas tiga pokok bahasan utama: (1) konseptualisasi metode talaqqi dan relevansinya dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs; (2) implementasi proses pembelajaran metode talaqqi di MTs Bekasi termasuk faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi; dan (3) evaluasi efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pembahasan komprehensif ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris tetapi juga rekomendasi strategis bagi para praktisi pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan adaptif [6].

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui implementasi metode talaqqi dalam proses pembelajaran. PTK dipilih karena penelitian ini berorientasi pada upaya perbaikan praktik pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan di kelas melalui tindakan-tindakan terencana yang dilakukan oleh guru bersama peneliti. Penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi tersebut agar kualitas pembelajaran semakin meningkat [9] [10].

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, selama kurang lebih dua bulan, menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas MTs yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an serta guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berperan sebagai pelaksana tindakan. Pemilihan kelas didasarkan pada pertimbangan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas tersebut masih perlu ditingkatkan berdasarkan hasil pengamatan awal dan evaluasi guru.

Rancangan penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) [11] [12]. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran. Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK [13]

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan, meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode talaqqi, penentuan materi bacaan Al-Qur'an yang akan diajarkan, penyusunan instrumen penelitian, serta penyiapkan media dan sumber belajar yang mendukung pelaksanaan metode talaqqi. Pada tahap ini juga ditentukan indikator keberhasilan penelitian, yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang ditinjau dari aspek ketepatan makhray, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru memulai pembelajaran dengan membaca ayat Al-Qur'an secara tampil sebagai contoh, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara bergiliran di hadapan guru. Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan peserta didik, baik terkait makhray huruf, panjang-pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid. Tindakan ini dilaksanakan secara berulang dan bertahap sesuai dengan prinsip metode talaqqi agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, serta respons peserta didik terhadap penerapan metode talaqqi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan. Data observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana metode talaqqi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Tahap refleksi dilakukan setelah tindakan dan observasi selesai pada setiap siklus. Pada tahap ini, peneliti dan guru mendiskusikan hasil tindakan berdasarkan data yang diperoleh, baik dari hasil observasi maupun hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut serta merumuskan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Jika indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus pertama, maka penelitian dilanjutkan ke siklus kedua dengan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik selama penerapan metode talaqqi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum tindakan (*pra-siklus*) dan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an disusun berdasarkan kriteria penilaian yang meliputi ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran bacaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa RPP, foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai peserta didik, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, rubrik penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an, serta lembar dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut disusun untuk memperoleh data yang sistematis dan objektif mengenai proses dan hasil penerapan metode talaqqi.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan metode talaqqi dan perubahan perilaku belajar peserta didik. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada tahap *pra-siklus*, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dijadikan indikator keberhasilan penerapan metode talaqqi dalam penelitian tindakan kelas ini [14]. Dengan demikian, metode penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses dan hasil implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs di Bekasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan berisi hasil kajian dan analisis dari permasalahan yang diangkat dalam artikel ilmiah tersebut. Bagian hasil dan pembahasan pada artikel ilmiah konseptual berisi konsep-konsep dan bahasan masalah serta hasil analisis dan pikiran kritis penulis.

#### 3.1 Pra Siklus

Tahap *pra siklus* merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum diterapkannya metode talaqqi. Pada tahap ini, pembelajaran membaca Al-Qur'an masih dilaksanakan dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru, yaitu pembacaan bersama dan penugasan membaca tanpa pendampingan intensif secara individual. *Pra siklus* menjadi dasar penting untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta menentukan kebutuhan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas MTs yang menjadi subjek penelitian, ditemukan bahwa sebagian peserta didik belum menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang optimal. Guru cenderung menggunakan metode ceramah singkat dan membaca bersama, sehingga perhatian terhadap kemampuan membaca masing-masing peserta didik masih terbatas. Dalam praktiknya, tidak semua peserta didik mendapatkan koreksi bacaan secara langsung, terutama terkait kesalahan makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid. Kondisi ini menyebabkan beberapa peserta didik membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang kurang tepat namun tidak segera diperbaiki.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an masih relatif rendah. Sebagian peserta didik terlihat pasif dan kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an secara individu. Hal ini disebabkan oleh minimnya pembiasaan membaca secara langsung di hadapan guru serta kurangnya bimbingan personal dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Situasi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Untuk memperoleh data yang lebih objektif mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada tahap pra siklus, peneliti bersama guru melaksanakan tes awal (pra tes). Tes ini dilakukan dengan meminta peserta didik membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu ketepatan makhray huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara umum masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah, kurang tepat dalam membaca panjang-pendek bacaan, serta belum lancar dalam menyambung ayat.

Secara kuantitatif, hasil penilaian pra siklus memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal, khususnya pada aspek makhray dan tajwid. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berlangsung pada tahap pra siklus belum mampu memberikan hasil yang optimal dan masih memerlukan perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama pada tahap pra siklus terletak pada kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan serta minimnya pembimbingan individual dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik membutuhkan metode pembelajaran yang memungkinkan mereka mendapatkan contoh bacaan yang benar secara langsung serta koreksi yang intensif dari guru. Oleh karena itu, penerapan metode talaqqi dipandang relevan dan diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada siklus berikutnya.

Hasil pra siklus ini menjadi dasar bagi peneliti dan guru untuk merancang tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode talaqqi secara sistematis. Diharapkan melalui metode talaqqi, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan bacaan, meningkatkan ketepatan makhray dan tajwid, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an secara tertil dan benar.

### 3.2 Siklus I

#### a. Perencanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus, peneliti dan guru menyusun rencana tindakan dengan menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Perencanaan meliputi penyusunan RPP berbasis metode talaqqi, penentuan materi bacaan Al-Qur'an, penyusunan instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta penyusunan instrumen tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Indikator keberhasilan pada siklus I ditetapkan berdasarkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang meliputi ketepatan makhray, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Guru memulai pembelajaran dengan membacakan ayat Al-Qur'an secara tertil sebagai contoh. Selanjutnya, peserta didik membaca ayat Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan guru melalui metode talaqqi. Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan peserta didik, baik pada aspek makhray huruf, panjang-pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid. Kegiatan ini dilakukan secara berulang agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar.

#### c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan metode talaqqi. Hasil observasi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	Guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an secara tampil	Baik	Guru membaca dengan jelas dan tampil
2	Guru membimbing peserta didik membaca secara individu	Cukup	Belum semua peserta didik mendapat bimbingan maksimal
3	Guru memberikan koreksi bacaan secara langsung	Baik	Koreksi diberikan saat terjadi kesalahan
4	Guru mengelola waktu pembelajaran	Cukup	Waktu talaqqi masih terbatas
5	Guru memotivasi peserta didik	Baik	Guru memberikan dorongan dan pujian

**Commented [H1D1]:** Penulisan tabel nya tidak sesuai template

Aktivitas guru pada siklus I sudah tergolong baik, terutama dalam pemberian contoh bacaan dan koreksi langsung. Namun, pengelolaan waktu masih perlu diperbaiki agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan talaqqi secara merata.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	Keaktifan mengikuti pembelajaran	Cukup	Sebagian peserta didik masih pasif
2	Keberanian membaca Al-Qur'an di depan guru	Cukup	Masih ada yang ragu-ragu
3	Keseriusan memperhatikan contoh bacaan	Baik	Mayoritas fokus
4	Respon terhadap koreksi guru	Baik	Peserta didik berusaha memperbaiki bacaan
5	Kedisiplinan selama pembelajaran	Baik	Kelas relatif kondusif

**Commented [H1D2]:** Penulisan tabel nya tidak sesuai template

Aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan pra siklus, meskipun masih diperlukan pembiasaan agar peserta didik lebih percaya diri dan aktif membaca secara individu.

d. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, dilakukan tes kemampuan membaca Al-Qur'an untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu makhraj huruf, tajwid, dan kelancaran membaca.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Siklus I

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Makhraj huruf	72	Cukup
2	Tajwid	68	Cukup
3	Kelancaran membaca	75	Baik
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>72</b>	<b>Cukup</b>

**Commented [H1D3]:** Penulisan tabel nya tidak sesuai template

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dibandingkan dengan pra siklus. Namun, nilai rata-rata keseluruhan belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal, khususnya pada aspek tajwid yang masih perlu ditingkatkan.

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peserta didik mulai menunjukkan peningkatan pada aspek makhray dan kelancaran membaca. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan belum optimalnya penguasaan tajwid oleh sebagian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan memberikan waktu talaqqi yang lebih efektif, memperbanyak latihan membaca, serta memperkuat koreksi bacaan terutama pada aspek tajwid.

3.3 Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang menunjukkan bahwa meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal, khususnya pada aspek penerapan hukum tajwid. Oleh karena itu, perencanaan pada siklus II difokuskan pada upaya penyempurnaan pelaksanaan metode talaqqi agar lebih efektif dan merata bagi seluruh peserta didik. Pada tahap ini, peneliti dan guru melakukan beberapa perbaikan tindakan, antara lain pengaturan waktu pembelajaran agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan talaqqi yang lebih optimal, pemilihan materi bacaan Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan tajwid peserta didik, serta peningkatan intensitas koreksi bacaan secara individual. Selain itu, guru juga merancang strategi motivasi dengan memberikan pengujian positif kepada peserta didik yang menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an. Instrumen penelitian seperti lembar observasi dan rubrik penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an disempurnakan agar mampu menangkap perubahan kemampuan peserta didik secara lebih akurat.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam beberapa pertemuan dengan menerapkan metode talaqqi secara lebih terstruktur. Guru mulai pembelajaran dengan memberikan pengulangan singkat mengenai kesalahan-kesalahan bacaan yang masih sering terjadi pada siklus I, terutama terkait hukum tajwid. Selanjutnya, guru membacakan ayat Al-Qur'an secara perlahan dan jelas, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut satu per satu.

Pada siklus II, guru memberikan perhatian lebih intensif terhadap peserta didik yang pada siklus I masih menunjukkan kesulitan membaca Al-Qur'an. Koreksi bacaan dilakukan secara langsung dan disertai dengan contoh ulang agar peserta didik dapat memahami dan memperbaiki kesalahan bacaannya. Guru juga mendorong peserta didik untuk saling memperhatikan bacaan temannya sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, metode talaqqi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembiasaan membaca, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

c. Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui efektivitas perbaikan tindakan yang telah direncanakan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada aktivitas guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode talaqqi.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	Guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an secara tampil	Sangat Baik	Bacaan jelas dan sesuai tajwid
2	Guru membimbing peserta didik secara individual	Sangat Baik	Semua peserta didik mendapat bimbingan
3	Guru memberikan koreksi bacaan secara langsung dan tepat	Sangat Baik	Koreksi jelas dan mudah dipahami
4	Guru mengelola waktu pembelajaran	Baik	Waktu talaqqi lebih efektif
5	Guru memotivasi dan memberi pengujian	Sangat Baik	Peserta didik lebih percaya diri

**Commented [H1D4]:** Penulisan tabel nya tidak sesuai template

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih efektif serta memberikan bimbingan dan koreksi bacaan secara merata kepada seluruh peserta didik.

**Tabel 5.** Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	Keaktifan mengikuti pembelajaran	Baik	Peserta didik lebih aktif
2	Keberanian membaca Al-Qur'an di depan guru	Baik	Rasa percaya diri meningkat
3	Keseriusan memperhatikan bacaan	Sangat Baik	Fokus dan antusias
4	Respons terhadap koreksi guru	Sangat Baik	Cepat memperbaiki bacaan
5	Kedisiplinan selama pembelajaran	Sangat Baik	Kelas kondusif

**Commented [H1D5]:** Penulisan tabel nya tidak sesuai template

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik pada siklus II lebih aktif, percaya diri, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Metode talaqqi mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan peserta didik secara maksimal.

d. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, dilakukan tes kemampuan membaca Al-Qur'an untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek makhray huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Makhray huruf	85	Baik
2	Tajwid	82	Baik
3	Kelancaran membaca	88	Sangat Baik
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>85</b>	<b>Baik</b>

**Commented [H1D6]:** Penulisan tabel nya tidak sesuai template

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Seluruh aspek penilaian telah mencapai dan melampaui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

e. Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ketuntasan ini menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs di Bekasi.

**Tabel 7.** Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	85%	85%
Belum Tuntas	15%	15%

**Commented [H1D7]:** Penulisan tabel nya tidak sesuai template

Percentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai target yang ditetapkan, sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

f. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan ketuntasan belajar pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II berhasil mengatasi kendala yang muncul pada siklus I, khususnya dalam hal pengelolaan waktu dan penguatan aspek tajwid. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, keaktifan belajar, serta kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an secara tertil dan benar.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, maka penerapan metode talaqqi dinilai efektif dan layak direkomendasikan sebagai salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MTs di Bekasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil observasi dan tes menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek makhray huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II mencapai 85%, sehingga menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif untuk membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan tampilan dan benar.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi juga mampu meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih berani membaca secara individu di hadapan guru, lebih fokus dalam mengikuti contoh bacaan, dan lebih responsif terhadap koreksi yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode talaqqi tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendukung perkembangan sikap belajar positif dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru Al-Qur'an Hadis untuk secara rutin menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik yang masih kesulitan dalam makhray dan tajwid. Selain itu, guru dapat mengombinasikan metode talaqqi dengan strategi pembelajaran kolaboratif atau peer tutoring untuk memperluas kesempatan peserta didik mendapatkan bimbingan individual. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak metode talaqqi, termasuk pengaruhnya terhadap hafalan Al-Qur'an dan pengembangan karakter religius peserta didik.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak/Ibu guru dan seluruh staf MTs di Bekasi yang telah memberikan izin, dukungan, dan bimbingan selama penelitian, kepada para peserta didik yang berpartisipasi aktif, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan berharga. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan membaca Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan secara umum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jaafar, D. Irawan, F. Firdaus, And U. Akem, "Teacher's Strategy In Improving Students' Al-Qur'an Reading Ability," *Al-Kayyis J. Islam. Educ.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 44–52, 2025.
- [2] A. M. Yuhana, M. A. Annaoval, And S. Anwar, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri: The Influence Of The Talaqqi Method On Students' Al-Qur'an Reading Ability," *Edusifa J. Pendidik. Islam*, Vol. 9, No. 3, Pp. 165–183, 2023.
- [3] A. Setiawan, Z. Hartati, And S. Luthfi, "Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Al-Qur'an," *J. Pai Raden Fatah*, Vol. 7, No. 3, Pp. 303–310, 2025.
- [4] A. Supriatna, "Effectiveness Of Al-Qur'an Based Learning To Improve Students' Spiritual Literacy In Islamic Elementary Schools," *J. Mod. Islam. Stud. Civiliz.*, Vol. 3, No. 01, Pp. 17–30, 2025.
- [5] D. Hermina, "Penelitian Tindakan Kelas," *J. Ris. Multidisiplin Edukasi*, Vol. 2, No. 6, Pp. 727–743, 2025.
- [6] D. R. H. E. Mulyasa, "Praktik Penelitian Tindakan Kelas," 2020.
- [7] D. R. H. W. Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media, 2016.
- [8] I. Tamher And Suripto, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sd Negeri 1 Pucungkidul Boyolangu Tulungagung," *Logosfera J.*, Vol. 1, No. 1, Pp.

- 92–107, 2025, [Online]. Available:  
<Https://Ejournal.Staimta.Ac.Id/Index.Php/Logosfera/Article/View/765/424>.
- [9] M. Hanafi And S. Pohan, “Enhancing Quranic Literacy: The Role Teacher And Parental Involvement In Quran Learning,” *Fikrotuna J. Pendidik. Dan Manaj. Islam*, Vol. 13, No. 2, Pp. 189–202, 2024.
- [10] M. K. Rozaq And P. Nugroho, “Increasing Literacy In Reading The Qur'an Hadith In Class IX Students Through The Application Of The Talaqqi Method At Mtsn 1 Kudus,” *J. Mudarrisuna Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, Vol. 14, No. 2, 2024.
- [11] M. Muslih And M. F. Basri, “Implementasi Metode Langsung (Tharīqah Mubāsyarah) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Mts Di Kabupaten Bekasi,” *Pubmedia J. Penelit. Tindakan Kelas Indones.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 1–16, 2025.
- [12] R. Hidayat, A. Luviaadi, And A. E. Putra, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an Di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro,” *Al-Mau'izhoh J. Pendidik. Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Pp. 596–601, 2024.
- [13] R. N. Suciani, N. L. Azizah, I. O. Gusmaningsih, And R. A. Fajrin, “Strategi Refleksi Dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas,” *J. Kreat. Mhs.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 114–123, 2023.
- [14] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.